

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI PETA PADA
MATERI KEADAAN PENDUDUK INDONESIA MATA PELAJARAN
IPS KELAS VII A SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA
ANGKATAN 2014/2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

BOUGI DEWA PRAKOSO

A 610 110 008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

PERSETUJUAN

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI PETA
PADA MATERI KEADAAN PENDUDUK INDONESIA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A
SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA ANGKATAN 2014/2015

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :
BOUGI DEWA PRAKOSO
A610110008

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Dahroni M.Si
NIDN. 064025401

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI
PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI PETA
PADA MATERI KEADAAN PENDUDUK INDONESIA
MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A
SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA ANGKATAN 2014/2015

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

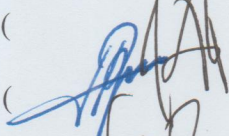
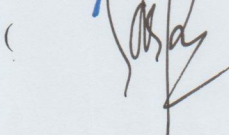
BOUGI DEWA PRAKOSO
A610110008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Hari Jum'at 10 Agustus 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

- | | | | |
|--|---|--|---|
| 1. Drs. Dahroni M.Si. | (|  |) |
| 2. Drs. Suharjo, M.S. | (|  |) |
| 3. Siti Azizah Susilowati, S.Si., M.P. | (|  |) |

Surakarta, 10 Agustus 2018

Universitas Muhammadiyah Surakarta
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno

NIDN. 0028046501

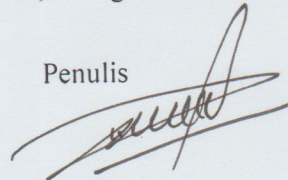
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Agustus 2018

Penulis



Bougi Dewa Prakoso
A610110008

**THE USE OF MAP SIMULATION LEARNING MODELS IN
INDONESIAN POPULATION CONDITIONS IN SUBJECT SOCIAL
SCIENCE OF VII A GRADE JUNIOR HIGH SCHOOL OF A
MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA APPLICATION 2014/2015**

Abstract

The purpose of this study is to find out how to use map simulation that can support teaching and learning activities of students of class VII A 2014/2015 academic year, in subject of social science (IPS) material the condition of the Indonesian population, at Muhammadiyah 6 Junior high School in Surakarta, due to lack of understanding student knowledge of the Map taught by the Teacher. Simulation Strategies in Indonesian Population Material are more effective than using conventional strategies. The research subject is VII grade VII A, VII B and VII C which has about 104 students. This study uses the Control Class VII B and VII C, while class VII A is used as an Experiment Class. The conclusion of this study is the use of simulation methods that can increase *the mental mapping* of students towards learning social geography in VII grade of Muhammadiyah 6 Surakarta junior high school. The results of testing the Simple T Test Paired Test hypothesis. The results of teaching and learning activities between experimental classes and control classes indicate differences. From the average value of the experimental class that has obtained the learning method using the Simulation strategy, the average grade is 3.2 compared to the average activity of students in the two control classes (Class B & Class C), among others: 3.0 and 2 , 9. The difference in the results of activity from the control class and experimental class is 0.2 to 0.3. The average test scores in experimental class (class A) the pre test were 60 and post test were 90, the average score of pre test score was 60 and post test 70 for class B and the pre test score was 67.5 and post test score 70 for class C. This shows that the average value in the experiment is more effective than the average value in the control class, so H_0 is accepted by H_a rejected.

Keywords: *Learning Model Experiments. Simulation Learning Strategies*

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI PETA PADA
MATERI KEADAAN PENDUDUK INDONESIA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VII A SMP MUHAMMADIYAH 6 SURAKARTA ANGKATAN
2014/2015**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui cara menggunakan simulasi peta yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar peserta didik kelas VII A tahun ajaran 2014/2015, dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi keadaan penduduk Indonesia di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta, dikarenakan kurangnya pemahaman pengetahuan murid terhadap Peta yang di ajarkan oleh Guru. Strategi Simulasi pada Materi Keadaan Penduduk Indonesia lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan strategi konvensional. Subjek penelitian ini adalah kelas VII yaitu kelas VII A, VII B dan VII C yang mempunyai jumlah sekitar 104 Siswa. Penelitian ini menggunakan Kelas Kontrol pada Kelas VII B dan VII C, sedangkan kelas VII A digunakan sebagai Kelas Eksperimen. Kesimpulan dari penelitian ini ialah penggunaan metode Simulasi yang dapat meningkatkan peta mental peserta didik terhadap pembelajaran IPS Geografi pada kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Hasil pengujian hipotesis Uji Paired Simple T Test. Pada hasil kegiatan belajar-mengajar antar kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan adanya perbedaan. Dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang sudah mendapatkan metode pembelajaran dengan menggunakan strategi Simulasi, nilai rata-rata kelas 3,2 dibandingkan rata-rata keaktifan siswa di dua kelas kontrol (Kelas B & Kelas C) antara lain : 3,0 dan 2,9. Selisih hasil keaktifan dari kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu sebesar 0,2 sampai dengan 0,3. Nilai rata-rata tes pada kelas eksperimen (kelas A) yaitu pre tes 60 dan post test 90, nilai rata-rata pre tes score 60 dan post tes 70 untuk kelas B dan nilai pre test 67,5 dan nilai post test 70 untuk kelas C. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada eksperimen lebih efektif dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol, sehingga H_0 diterima H_a ditolak.

Kata Kunci : Eksperimen Model Pembelajaran. Strategi Pembelajaran Simulasi

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan peran penting dalam menentukan hasil pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dan interaktif menjadi salah satu capaian dalam setiap proses pembelajaran. Suatu Interaksi yang terjadi dari dua arah dapat menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain (*Joyce dan Weil, 1980:1*). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pikiran, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Model pembelajaran Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Salah satu contoh simulasi adalah Gladi resik, yakni memperagakan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktunya nanti.

Pembelajaran Simulasi telah diterapkan dalam pendidikan saja lebih dari tiga puluh tahun. Pelopornya di antaranya adalah Sarene Boocock dan Harold Guetzkow, walau model simulasi bukan berasal dari disiplin ilmu pendidikan.

Asal Usul Penduduk Indonesia Paul dan Fritz Sarasin (*Basri, 2011*) mengemukakan bahwa penduduk asli Indonesia adalah suatu ras yang berkulit gelap dan bertubuh kecil. Ras ini pada awalnya mendiami Asia Bagian Tenggara yang saat itu masih bersatu sebagai daratan pada zaman es atau periode glasial. Namun, setelah periode es berakhir dan es mencair, maka dataran tersebut kemudian terpisah oleh lautan yaitu laut China Selatan dan laut Jawa.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini pre test dan post test. Metode ini terbagi menjadi 2 tipe opsi, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kedua kelas tersebut diberi pre test untuk mengetahui keadaan awal sebelum pembelajaran dilakukan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian dilakukan post test untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 6 Surakarta. Siswa kelas VII terbagi menjadi 3 kelas dari kelas VIIA, VIIB dan VIIC. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII adalah 58 siswa. Kedua kelas tersebut dibagi menjadi dua kelas dijadikan sebagai kelas eksperimen (VIIA) dan kelas kontrol (VIIB) (VIIC). Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan strategi *Simulasi* dalam proses pembelajarannya. Sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang mendapatkan perlakuan metode konvensional (ceramah). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut :

1) Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mengetahui proses belajar yang berlangsung dengan metode simulasi peta pada kelas eksperimen.

2) Tes

Tes dalam penelitian ini adalah pelaksanaan Strategi Simulasi yaitu pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Proses pembelajaran dibuat menyerupai imajinasi mental peta dengan melibatkan siswa dalam mengimajinasi peta di kelas dengan membentuk ke dalam kelompok-kelompok beranggotakan 4-5 orang. Materi yang digunakan

dalam turnamen ini adalah Mata Pelajaran IPS Kelas VII dengan Keadaan Penduduk Indonesia.

3) Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuesioner dalam penelitian ini akan diisi oleh responden yaitu siswa kelas VII A. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan Simulasi Peta pada Mata pelajaran IPS kelas VII dengan materi Keadaan Penduduk Indonesia.

4) Dokumentasi

Dokumentasi adalah Cara yang dilakukan seseorang peneliti ketika melakukan suatu kegiatan yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa seseorang tersebut telah melakukan suatu kegiatan.

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang sifatnya merekam kegiatan baik berupa foto, video atau dokumen-dokumen lain yang dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta.

5) Peta

Gambaran keadaan yang ada pada lapangan yang di visualisasikan melalui media digital (Spasial), sehingga dapat menunjang dalam suatu kegiatan pembelajaran menggunakan strategi Simulasi saat akan dilaksanakan peneliti pada Kelas Eksperimen.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut *Eko Putro Widoyoko (2010:29)* Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sistem penilaiannya. *Djemari Mardapi (2008:5)* (dalam Eko Putro

Widoyoko. 2010:29) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari hasil penilaiannya.

Dari hasil penelitian dapat di lihat bahwa nilai rata-tata pre test kelas control (Kelas C) lebih tinggi nilainya yaitu 67,50 di bandingkan pre tes kelas eksperimen (Kelas A) yaitu 65. selisih antara pre test kontrol dan pre test eksperimen sebesar 0,25 - 0,5. Sedangkan antara pos test kelas kontrol yang mendapat perlakuan metode konvensional (ceramah) sebesar 70 dan pos test kelas eksperimen yang mendapat perlakuan menggunakan strategi Simulasi sebesar 90 dengan selisih dari nilai rata-rata sebesar 2,0.

Penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta merupakan suatu penelitian eksperimen mengenai ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan strategi Simulasi Peta terhadap pemahaman siswa- siswi pada mata pembelajaran IPS materi keadaan penduduk Indonesia.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada kelas eksperiment yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan *strategi simulasi* nilai rata-ratanya lebih tinggi, dibandingkan dengan kelas kontrol yang mendapatkankan perlakuan dengan menggunakan metode konvesional (ceramah).

Dapat disimpulkan bahwa strategi simulasi *lebih efektif* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dibandingkan metode konvesional (ceramah).

4. PENUTUP

Penggunaan metode Simulasi Peta dalam kelas ekperimen (VIIA) menunjukan hasil efektif dan efisien lebih secara maksimal, sedangkan dalam kelas kontrol yang proses pembelajaranya hanya menggunakan metode secara konvensional atau proses pembelajaran yang hanya terfokus pada guru menunjukan hasil normal.

Dengan adanya peningkatan pada keaktifan dan ketrampilan kelas VII Adengan menggunakan Strategi Simulasi di SMP Muhammadiyah 6 Surakarta,

Penilaian keaktifan menggunakan indikator keaktifan. Siswa, pada kelas kontrol hasilnya rendah dibandingkandengan kelas eksperimen.

Sehingga dalam perbandingan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, strategi simulasi lebih dominan unggul pada kelas eksperimen dengan hasil di atas rata-rata siswa pada kelas VIIB dan VII C (Kelas Kontrol), di karena Bahan dan Alat peraga pada Materi Pembelajaran lebih detail. Akan tetapi pembelajaran mata pelajaran IPS dengan materi Keadaan Penduduk Indonesia masih berjalan efektif memakai kedua metode pembelajaran tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subadi, Tjipto. 2013. *Lesson Study sebagai Inovasi Pendidikan*. Kartasura : Perum Soditan Permai
- Sumaatdja, Nursid. 2001, *Metodelogi Pengajaran Geografi*. Jakarta: PT. Ikra Mandiribadi
- Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana,2010